AL-ITTISHOL
Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
P-ISSN: 2721-964X / E-ISSN: 2721-9631
Volume 6 Nomor 1 Januari 2025

Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Akun Youtube @HananAttaki

M. Hamdan Yuwafik [1] Nuriyah Nazilah[2], Alfian Adi Saputra[3]
M. Hidayatulloh[4], Fauziyah Rahmawati[5]
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo[1,2,3,4,5]
[1]afikhamdan@gmail.com, [2] nuriyahnazilah283@gmail.com, Alfianadi1991@gmail.com[3]
[1]dayatarjed97@gmail.com, [3]fauziyahrahmawati91@gmail.com

Abstrak. Perubahan sosial yang terjadi dapat menjadi pengaruh adanya perkembangan di era teknologi masa kini. Dimana media sosial merupakan salah satu karakteristik dari perkembangan teknologi tersebut. Adanya perkembangan teknologi, dakwah yang dilakukan di media sosial mempunyai daya tarik yang amat kuat untuk masyarakat modern terutama bagi generasi milenial. Media sosial youtube merupakan media massa yang begitu populer pada masa kini, sehingga adanya fenomena ini banyak sekali masyarakat muslim yang menggunakan serta memanfaatkan media sosial untuk aktifitas dakwah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Hanan Attaki dalam berdakwah melalui media youtube pribadinnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan teori strategi dakwah untuk dapat mengetahui strategi dakwah yang efektif dalam berdakwah di media youtube. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya karakter da'i dalam melihat kondisi dari kebiasaan mad'u, menyusun pesan dakwah, dan peningkatan media dakwah di sosial media dalam membentuk karakter kepemimpinan. Adanya bentuk dari strategi dakwah sentimentil *(al-manhaj al-athifi)* yang menggerakkan hati dan strategi dakwah rasional *(al-manhaj al-aqli')* yang mengajak mad'unya untuk berfikir serta mengambil hikmah dari pelajaran. Strategi dakwah inilah yang dilakukan Hanan Attaki untuk mengembangkan dakwah melalui sosial media youtube. Sehingga banyak pula subscriber yang ikut aktif dalam kegiatan dakwahnya.
Kata kunci : *Strategi Dakwah, Akun Youtube @HananAttaki, Kepemimpinan*
Abstract. The social changes that occur can be an influence on developments in the current technological era. Where social media is one of the characteristics of this technological development. With technological developments, da'wah carried out on social media has a very strong appeal for modern society, especially for the millennial generation. YouTube social media is a mass media that is very popular nowadays, so that with this phenomenon, many Muslim communities use and utilize social media for da'wah activities. The aim of this research is to find out the da'wah strategy used by Ustadz Hanan Attaki in preaching through his personal YouTube media. This research uses descriptive methods and a qualitative approach with the theory of da'wah strategies to find out effective da'wah strategies in preaching on YouTube media. The results of this research show that there is a da'i character in seeing the condition of mad'u habits, compiling da'wah messages, and increasing da'wah media on social media in forming leadership character. There is a form of sentimental da'wah strategy (al-manhaj al-athifi) which moves the heart and rational da'wah strategy (al-manhaj al-aqli') which invites mad'unya to think and take lessons from the lessons. This da'wah strategy was used by Hanan Attaki to develop da'wah through YouTube social media. So that many subscribers are actively involved in his preaching activities.

P-ISSN: 2721-964X / E-ISSN: 2721-9631
Volume 6 Nomor 1 Januari 2025

Keywords: *Da'wah Strategy, Youtube Account @HananAttaki, Leadership*

P-ISSN: 2721-964X / E-ISSN: 2721-9631
Volume 6 Nomor 1 Januari 2025

PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT yang memiliki keistimewaan diantara mahkluk Allah lainnya. Keistimewaan yang dimiliki oleh manusia ialah mempunyai jiwa yang berakal, berfikir dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling istimewa. Diciptakannya manusia sebagai makhluk yang paling istimewa tentu manusia memegang tanggung jawab yang lebih besar dari makhluk Allah lainnya. Sebagaimana didalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 165

وَهُوَ الَّذِيْ جَعَلَكُمْ خَلٰۤىِٕفَ الْاَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِيْ مَآ اٰتٰىكُمْ ۗ اِنَّ رَبَّكَ سَرِيْعُ الْعِقَابِ ۖ وَاِنَّهٗ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۧ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. Al-An'am:165)[1]

Hakikat manusia ialah seorang pemimpin yang mana menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, dengan begitu setiap tindakan yang dilakukannya harus dapat dimintai pertanggung jawaban. Urgensi kepemimpinan yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa pentingnya menumbuhkan sikap kepemimpinan yang terpuji, lantaran lingkup kecil manusia itu sendiri perlu memiliki sikap kepemimpinan terlebih lagi pada lingkup sosial yang cakupannya lebih besar sangat dibutuhkan sikap kepemimpinan. Tanpa sikap kepemimpinan yang baik segala sistem yang dijalankan akan menjadi kacau, sebab sebuah sistem yang dijalankan membutuhkan arahan maupun petunjuk dari seorang pemimpin. Hal ini disebabkan oleh timbulnya permasalahan kehidupan yang kian hari semakin kompleks. Masalah terus datang dan bercabang tanpa berdiri sendiri seperti halnya permasalahan politik yang tentu didalamnya terdapat berbagai permasalahan seperti ekonomi, budaya dan sosial.

Disinilah peran seorang pemimpin dibutuhkan untuk dapat berorientasi terhadap penyelesaian masalah secara komprehensif. Kehadiran pemimpin yang dapat menegakkan keadilan dan kebijaksanaannya serta dapat membawa perbaikan dan perubahanlah yang dapat mengantar pada kesejahteraan. Dalam kasus lain permasalahan juga dapat ditemukan pada sikap pemimpinan itu sendiri, dimana mendapati pemimpin yang mempunyai krisis

[1] Al-An'am: 165

komitmen dan kredibilitas sehingga semakin bertambah permasalahan dalam kehidupan yang rumit ini. Jika sikap kepemimpinan seperti ini dibiarkan Hal tersebut juga dapat menjadi bahaya terhadap integritas bangsa dan negara pada kancah internasional. Berbagai aspek yang melatarbelakangi permasalahan itu muncul baik dari segi vertikal maupun horizontal yang akan terus berlangsung tiada henti. Upaya dalam membendung munculnya berbagai permasalahan kepemimpinan terkait krisis komitmen dan kredibilitas yang dapat menjadi dampak buruk bagi bangsa yang telah dijelaskan diatas. Maka dari itu diperlukan sikap kepemimpinan sesuai dengan kriteria kepemimpinan yang telah ditetapkan didalam alquran dimana dijelaskan untuk memilih pemimpin yang tidak membuat agama Islam menjadi sebuah ejekan maupun permainan[2] dan pula diperintahkan bagi orang-orang yang beriman untuk mentaati Allah dan Rasul Nya serta *ulil amri* (pemimpin).[3] Pemimpin yang disebut ialah yang menyuruh pada kebaikan dan mengajarkan manusia terhadap syariat Islam.[4] Menjalankan kriteria kepemimpinan yang sesuai dengan ketetapan Allah pada Al-qur'an sebagai landasan dalam memilih pemimpin tentu dapat mempunyai intensi besar pada kepemimpinan dalam Islam sehingga terwujudlah sikap toleransi, amanah, bijaksana maupun penegakan dalam keadilan.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang melalui kedaulatan dan wewenang yang pemimpin tersebut miliki, pemimpin juga memiliki kemampuan dalam berperilaku yang dapat mempengaruhi (mengubah) sikap para pengikutnya. Seorang pemimpin bukan hanya menjadi seseorang yang dapat mempengaruhi pengikutnya saja, melainkan dapat mengayomi, melindung dan melayani masyarakat.[5] Umat Islam sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam memimpin dunia tentu harus menjadi suri tauladan bagi tiap pengikutnya dimana pemimpin harus dapat membawa dan mengubah ke sisi yang lebih baik dengan sesuai pada tuntutan zaman serta dinamika yang sedang terjadi dalam kehidupan. Terkait definisi diatas, tentu berkenaan dengan zaman yang telah berubah dimana memasuki zaman revolusi digital dengan didapati muncul berbagai platform media sosial dimana segala informasi dan pesan telah beralih tempat dengan jangkauan yang lebih luas dan cepat. Dalam perubahan ini umat Islam terlebih seorang yang menjadi pemimpin mendapati berbagai tantangan yang lebih

[2] Al maidah 57
[3] An-nisa' 59
[4] Surahman Amin and Ferry Muhammadsyah Siregar, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an*, *Tanzil : Jurnal Studi Al-Qur'an*, vol. 1, 2015.
[5] Muhammad Charis et al., "Kategori Kepemimpinan Dalam Islam," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 171–189, https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/491/282.

besar untuk lebih mampu dalam mensyiarkan nilai-nilai kepemimpinan Islam terhadap era infromasi digital.

Media sosial adalah sebuah media berbasis *online*, dimana para pemakainnya perlu menggunakan aplikasi yang berjejaring internet. Media sosial merupakan platform digital yang didalamnnya dapat digunakan untuk berpartipasi, berbagi informasi maupun pesan dan berkomunikasi dalam bentuk virtual. Hal ini merupakan bentuk wujudnya kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.[6] Maka dari itu media sosial merupakan platform media dimana memusatkan pada eksistensi pengguna yang menyediakan mereka dalam beraktifitas dan bekerja sama. Dengan begitu media sosial menjadi alat penunjang yang kuat dalam menyebarluaskan sebuah infromasi maupun pesan terhadap publiknya.[7] Terkait dengan media sosial, ada berbagai macam platform digital yang muncul diantaranya seperti *facebook, Instagram, twitter, whatsapp dan youtube*. Diantara berbagai macam platform media sosial, *youtube* merupakan salah satu media sosial yang terbilang cukup populer sebab pengguna media tersebut dari kalangan remaja hingga dewasa. Eksistensi Media *youtube* menjadi peluang untuk umat Islam dalam mensyiarkan nilai-nilai kepemimpinan yang sesuai dengan Al-quran sehingga calon pemimpin dan pemimpin dapat mampu menjadi *ulil amri* (pemimpin) yang mengarahkan manusia dan pengikutnya pada jalan yang sesuai dengan ketetapan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Media dakwah saat ini menggunakan media digital sebagai bentuk pendukung dari media dakwah. Dimana para da'i (komunikator) menentukan tempat media yang banyak dijumpai oleh mad'unya (komunikan). Salah satu media yang populer ialah youtube. Youtube merupakan media yang dapat digunakan untuk berdakwah dimana terdapat fitur untuk memposting video sehingga dengan begitu para mad'u dapat melihat, membaca maupun mendengar pesan dan nilai-nilai dakwah yang disampaiakan oleh da'i melalui fitur tersebut. Adanya youtube sebagai bentuk mempermudah dalam menyebarkan pesan dakwah kepada masyarakat yang lebih luas. Salah satu tokoh yang memanfaatkan youtube sebagai penyebaran pesan dakwah adalah Hanan Attaki, beliau merupakan konten *creator* yang berdakwah melalui berbagai platform media khususnya *youtube*. Sosok beliau yang dikenal sebagai seorang mualaf yang dahulu penganut agama kristen katholik. Beliau juga mempunyai karakteristik

[6] Eko Sumadi, "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 173–190, http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2912/2083.

[7] Daryl Januar Isya et al., "Strategi Komunikasi Kepemimpinan Pada Era Digital," *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 2 (2021).

yang unik dalam menyampaiakan pesan dakwah melalui media *youtube* dimana beliau memfokuskan pesan dakwah dengan mengemasnya dalam bentuk problematika yang modis dan relevan pada kehidupan sehari-hari, tidak hanya itu metode dan strategi dakwah yang digunakan oleh beliau merupakan campuran dari teknologi yang menjadi pusat sentral bagi semua orang. Sehingga para mad'u yang mengikutinya menjadi lebih terbuka lagi mengenai berbagai fitur sosial media yang dapat digunakan untuk berdakwah. Terlebih lagi sosok beliau dalam memimpin jamaahnya yang menjadikan beliau terbilang sukses dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin yang baik. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk dapat mengetahui serta mendeskripsikan strategi dakwah yang dilakukan oleh Hanan Attaki pada akun youtube @HananAttaki mengenai pembentukan karakter kepemimpinan.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana metode penelitian yang dipakai dalam mengumpulkan data pada penulisan artikel ini berupa observasi terkait strategi dakwah pada akun youtube @Hanan Attaki dalam membentuk karakter kepemimpinan. Selanjutnya, dengan menggunakan metode dokumentasi dan observasi dengan melakukan dokumentasi dan observasi pada fitur youtube diantaranya *vidio youtube*, *youtube story*, youtube *highlight,* dan *youtube live.* Subjek pada penulisan artikel ini yakni Akun *Youtube* @HananAttaki. Objek yang diteliti pada penulisan artikel ini adalah Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Membentuk Karakter Pemimpinan Masa Depan Pada Akun Youtube @Hananattaki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah memuat dua kata, yaitu strategi dan dakwah, dimana dua kata tersebut masing-masing memiliki pengertian yang berbeda namun saling berkorelasi. Strategi merupakan suatu perencanaan serta managemen dalam mencapai sasaran target. Strategi tidak hanya digunakan sebagai petunjuk dalam mengarahkan, namun juga sebagai suatu metode atau cara untuk mencapai target sasaran.[8] Pengertian diatas memuat pengertian bahwa sebelum dakwah dilakukan maka perlu menyusun strategi

[8] Mohhamad al-amin Thoha, "Strategi Dakwah Kiai Muhammad Naf ' an Dalam Membentuk," *JISAB The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 2, no. 1 (2022): 21–38.

P-ISSN: 2721-964X / E-ISSN: 2721-9631
Volume 6 Nomor 1 Januari 2025

dakwah yang jelas dan sesuai dengan objek dakwah. Sebab adanya tujuan yang jelas dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan strategi yang digunakan.

Dakwah adalah segala aktifitas ataupun kegiatan yang dilakukan oleh umat islam sebagai bentuk upaya *(ikhtiar)* untuk mengukuhkan amar ma'ruf nahi munkar agar umat islam tetap berada pada jalan yang lurus dan diridhoi oleh Allah SWT. [9] Strategi dakwah bermakna metode, langkah, prosedur ataupun siasat yang digunakan manusia dalam aktifitas menyerukan dan mengajak manusia pada jalan Allah SWT. Prinsip yang mendasari dari kegiatan dakwah adalah dapat mempengaruhi mad'u tidak hanya mempengaruhi saja melainkan mad'u dapat ikut dan melaksanakan nilai dan pesan islam yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seorang da'i. Dari pengertian strategi dakwah diatas dapat dikemukakan bahwa perumusan strategi dakwah berfokus pada dua elemen yakni membentuk tujuan dakwah yang jelas dan menerapkan kegiatan dakwah secara terstruktur.[10] Sebagaimana tujuan dakwah itu sendiri yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu tujuan utama (umum) dan tujuan khusus (perantara). Tujuan utama mempunyai pengertian yakni tujuan yang diperintahkan oleh Allah langsung kepada tiap umatnya yaitu untuk melaksanakan kegiatan dakwah sebagai bentuk upaya untuk merubah perilaku manusia dan mengikuti ajaran-ajaran Islam, Sedangkan tujuan khusus juga memiliki pengertian sendiri yakni tujuan dakwah tersebut tidak dapat dicapai secara simultan sebab kegiatan yang berupaya dalam mengubah perilaku mad'u bukanlah hal mudah, oleh sebab itu kegiatan dakwah harus dilakukan secara terus menerus.

Pada pengertian strategi dakwah diatas tentu strategi dakwah tidak lepas dari metode dakwah. Sebagai mana metode dakwah mempunyai pengertian yaitu sebuah sistem yang dilakukan oleh da'i dalam menyesuaikan mad'u untuk mencapai tujuan dalam berdakwah.[11] Dalam Al-qur'an Surah An-nahl ayat 125 dijelaskan, yang artinya : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu denga Hikmah dan pelajaran yang baik dan bertahanlah merekan dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih*

[9] Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial," *Tasâmuh* 18 (2020): 54–78, https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151.

[10] Lala Siti Haola and Komarudin Shaleh, "Strategi Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Al-Istiqomah Dalam Penanaman Nilia-Nilai Kepemimpinan Islam Bagi Para Santri," *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 2, no. 2 (2022): 48–51.

[11] Devid Saputra, Abdul Syukur, and Lutfi Muawanah, "Komunikasi Dakwah Antara Kyai Dan Santri Dalam Analisis Strategi Dakwah Di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlish Kalirejo Lampung Tengah," *Komunika* 3, no. 2 (2020): 126.

P-ISSN: 2721-964X / E-ISSN: 2721-9631
Volume 6 Nomor 1 Januari 2025

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".[12] Dalam ayat diatas, dijelaskan ada tiga metode yang menjadi dasar dalam berdakwah yaitu :

1. Metode dakwah *Hikmah*, metode ini dilakukan dengan cara mengamati lingkungan yang akan menjadi objek dakwah, lingkungan yang didalamnnya meliputi kondisi yang sesuai dgn sekitar dan kondisi target dakwah (mad'u).
2. Metode dakwah *mauidhah hasanah*, metode ini dilakukan dengan cara memberi dan menyampaikan nasihat dengan penuh kelembutan dan kasih sayang terhdap sesama.
3. Metode dakwah *mujadalah*, metode ini dilakukan dengan cara bertukar pikiran (diskusi) dengan melihat berbagai sudut pandang, dengan cara saling menghargai pendapat sesama tanpa menjatuhkan maupun menyudutkan pendapat orang lain. [13]

Seperti yang diketahui, metode tentu mempunyai keterkaitan dengan strategi, dimana strategi sebagai awal perencanaan terkait proses kegiatan yang akan dilakukan sedangkan metode sebagai penentu alat atau cara yang tepat dalam menggunakan strategi. oleh sebab itu berikut merupakan pembagian strategi dakwah yang dibagi menjadi 3 bagian. Diantaranya yaitu :

1. Strategi sentimentil *(al-manhaj al-athifi)*

   Strategi sentimentil *(al-manhaj al-athifi)* merupakan strategi dakwah yang mempunyai fokus pada aspek batin (hati), yang dapat membangkitkan perasaan dan batinnya seorang mad'u. Seperti, memberi mad'u nasihat atau ajaran yang mengesankan, memanggil mad'u dengan kelembutan, serta memberikan mad'u perhatian yang baik.
2. Strategi rasional *(al-manhaj al-aqli)*

   Strategi rasional *(al-manhaj-al aqli)* merupakan strategi yang mempunyai fokus pada aspek akal pikiran. Yang artinya strategi ini menstimulasi mad'u untuk dapat berfikir, merenungkan, serta dapat mengambil pelajaran. Disebutkan juga dalam al-qur'an bahwa al-qur'an

[12] An-Nahl 125
[13] nur hidayat muh. Said, "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125)," *jurnal dakwah tabligh* 16, no. 1 (2015): 78–89.

juga mendorong penggunaan strategi ini dengan beberapa istilah, diantaranya *tafakkur, tadzakkur, dan nazhar.*

3. Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi)

   Strategi indrawi (al-manhaj-alhissi) dapat dikatan sebagai strategi uji coba (eksperimen) atau strategi ilmiah. Strategi indrawi ini dideksirpsikan sebagai suatu sistem dakwah atau kumpulan dari metode dakwah yang memusatkan pada panca indera atau hal yang dapat dijangkau oleh indra penglihatan maupun pendengaran. Strategi ini dapat digunakan dengan menggunakan beberapa cara diantaranya yakni menceritakan kisah nabi sebagai contoh dalam berperilaku, dan menjadi tauladan dalam mempelajari akhlak dan sikap.[14]

2. Urgensi Kepemimpinan

Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti pernah merasakan menjadi seorang pemimpin karena pada hakekatnya kita di ciptakan Allah untuk menjadi seorang pemimpin (khalifah) entah itu di lingkungan sekolah, tempat kerja, lingkungan keluarga, organisasi atau minimal menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, karena pengalaman tersebut akan membantu memunculkan kualitas atau karakter kepemimpinan yang baik dalam diri kita.

Kepemimpinan sendiri memiliki peran yang sangat penting bagi seorang pemimpin, karena kepemimpinan yang baik dan benar dapat mempengaruhi kinerja seorang pemimpin dalam mengatur anggotanya dalam melaksanakan tugas atau kewajiban yang di emban agar bisa menggapai tujuan yang di inginkan. Dengan cara yang benar sesuai prosedur yang telah di tetapkan, oleh karena itu memiliki karakter kepemimpinan yang baik adalah syarat utama untuk menjadi seorang pemimpin yang baik di hadapan anggota yang di pimpin. Melihat fenomena yang terjadi di zaman sekarang yaitu krisis kepemimpinan yang terjadi di negara indonesia entah itu dalam lingkup rumah tangga, organisasi, bahkah lingkup pemerintahan yang mencangkup banyak rakyat yang menyalahgunakan kekuasaan atau jabatan untuk kepentingan pribadi sedangkan rakyat diperintahkan untuk mengikuti segala hukum yang telah ditetapkan. Selain itu,

[14] Muhammad Hamdan Yuwafik and Abdul Muhid, "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 02 (2020): 195–211.

P-ISSN: 2721-964X / E-ISSN: 2721-9631
Volume 6 Nomor 1 Januari 2025

perekonomian di permainkan sesuka hati tanpa memperhatikan kondisi rakyat.[15] Inilah potret kebanyakan pemimpin masa kini seorang pemimpin yang tidak memiliki rasa tanggung jawab.

Kepemimpinan ibarat sebuah bangunan yang memerlukan pondasi untuk berdiri dengan kokoh. Sama halnya dengan kepemimpinan juga memerlukan pondasi untuk berdiri kokoh dan pondasi dari sebuah kepemimpinan adalah sebuah kejujuran dan kepercayaan jika seorang pemimpin menjalankan kepemimpinannya dengan sebuah kejujuran maka rakyat atau anggota yang di pimpin akan merespon dengan sebuah kepercayaan. Apabila kejujuran dan kepercayaan bejalan beriringan maka tidak akan terdengar lagi ucapan "pemimpin menipu rakyat" di telinga kita dan kepemimpinan akan berjalan dengan semestinya karena haram hukumnya seorang pemimpin menipu rakyatnya sebagaimana telah di jelaskan dalam hadist yang di riwayatkan oleh Ahmad yang berbunyi: Rosulluloh SAW bersabda: "Siapapun pemimpin yang menipu rakyatnya maka nerakalah tempatnya." Terkait penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa kejujuran dan kepercayaan adalah dua unsur yang penting dalam sebuah kepemimpinan.[16]

Karakter kepemimpinan bukanlah bawaan dari lahir maka dari itu karakter kepemimpinan harus di timbulkan dan di kembangkan dalam diri seorang anak untuk memepersiapkan pemimpin masa depan yang lebih baik dari sebelumnya. Bukan pemimpin yang hanya bisa memerintah saja dan marah ketika apa yang di perintahkan tidak sesuai dengan kehendaknya akan tetapi pemimpin yang dapat menjadikan rakyat merasa sejahtera dan aman dengan cara kepemimpinannya maka dari itu sistem pendidikan akan membawa andil yang besar dalam menjawab kebutuhan pemimpin yang mengerti akan setiap masalah yang terjadi dan dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaiannya. Realita yang kita lihat sekarang kepemimpinan di Indonesia sangat krisis dan perlu adanya perbaikan agar kepemimpinan di Indonesia menjadi lebih baik karna kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk kemajuan negara.[17] Adapun solusi untuk menghadapi krisis kepemimpinan di indonesia

[15] Dina Maryani, "Krisis Kepemimpinan Di Indonesia Ditinjau Dari Pancasila (Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

[16] https://kumparan.com/berita-hari-ini/kumpulan-hadits-tentang-pemimpin-yang-baik-dalam-ajaran-islam-1wSR8vY5Qe2 (diakses pada tanggal 8 maret 2023)

[17] https://www.kompasiana.com/markus.simanjuntak/5500cdbf8133119c19fa7dc2/kondisi-kepemimpinan-indonesia-dan-tantangan-ke-depan (di akses pada tanggal 5 maret 2023)

P-ISSN: 2721-964X / E-ISSN: 2721-9631
Volume 6 Nomor 1 Januari 2025

diantaranya: mengedepanan nilai agama karna itu bukti ketaatan terhadap Allah SWT maka tentunya pemimpin tidak akan melenceng dari tugas yang di emban, kemudian dapat memimpin diri sendiri tentunya sebelum memimpin khalayak umum maka harus dapat memimpin diri sendiri terlebih dahulu, memperbaiki moral itu juga penting karena akar dari krisis kepemimpinan adalah rendahnya moral seorang pemimpin, perbaikan sistem pendidikan dan yang terakhir adalah perbaikan sistem hukum di Indonesia. Terkait penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa urgensi kepemimpinan tentu menjadi hal yang krusial untuk dperhatikan bagi tiap individu. Sebab adanya kepmimpinan yang baik maka dapat pula mewujudkan negara yang sesuai dengan hukum pemerintah maupun hukum syariat Islam.

3. Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Membentuk Karakter Pemimpinan Masa Depan pada Akun Youtube @HananAttaki

Strategi dakwah yang dilakukan oleh akun youtube @HananAttaki dalam membangun karakter kepemimpinan menurut analisis serta observasi pada akun media youtube pribadinya adalah menggunakan metode dakwah *bil hikmah* dan *maidhoh hasanah*, metode ini disusun dengan menggunakan strategi yang lebih dominan pada strategi sentimentil *(al-manhaj al-athifi)* kemudian strategi rasional *(al-manhaj al-aqli')* dimana strategi sentimentil ini merupakan strategi yang menggunakan gerakan batin atau hati dalam memberi ajakan maupun nasihat terhadap mad'unya kemudian strategi rasional yang mengajak mad'unya untuk berfikir dan mengambil hikmah dari setiap pelajaran hidupnya. Dua strategi ini yang kemudian dilakukan oleh Hanan Attaki untuk berdakwah di media sosial youtube. Terkait penjelasan diatas terdapat aspek yang menjadi indikasi terkait strategi sentimentil dan strategi rasional yang digunakan oleh Hanan Attaki untuk berdakwah dalam membangun karakter kepemimpinan berikut aspek yang digunakan ialah:

a. Ustad Hanan Attaki Menggunakan Komunikasi Persuasif Ketika Berdakwah Di Media Youtube.

Persuasif merupakan bentuk seni dari retorika yang memiliki tujuan untuk dapat menyakinkan orang lain agar orang tersebut menghendaki setiap apa yang diucapkan oleh pembicara, entah menghendaki pada waktu yang sama sekaligus

P-ISSN: 2721-964X / E-ISSN: 2721-9631
Volume 6 Nomor 1 Januari 2025

maupun pada waktu yang akan datang.[18] Terdapat empat macam jenis persuasif, yaitu persuasif pendidikan, persuasif iklan, persuasif politik dan persuasif propaganda. Dalam dakwah jenis persuasif yang digunakan adalah persuasif propaganda dimana mempropagandakan atau menyerukan nilai-nilai keislaman. Berdakwah sendiri juga dibutuhkannya retorika yang baik dalam penyampainnya agar mad'upun dapat memahami dan menerima isi pesan yang disampaikan oleh da'i sehingga dapat pula tercapai tujuan awal dari dakwah tersebut. Teknik komunikasi persuasif ini digunakan oleh Hanan Attaki Sebagai strategi dakwah dimedia sosial youtubennya dimana dalam teknik komunikasi persuasif terdapat tiga pola dalam mengaplikasikan teknik komunikasi persuasif ini. Berikut merupakan tiga pola yang digunakan ustad Hanan Attaki dalam mengaplikasikan komunikasi persuasif ketika berdakwah.

1. Vocal

   Vocal merupakan suara yang berada dalam bahasa lisan yang mempunyai ciri khas berbeda-beda yang dimiliki setiap manusianya. Faktanya *vocal* merupakan bagian yang selalu terpakai diseluruh bidang dalam kehidupan kita, justru *voca*l inilah kunci paling krusial yang dapat memberikan dampak luar biasa besar. Dengan begitu *vocal* menjadi perhatian yang penting yang harus dicermati. Pembentukan *vocal* serta cara bicara sangat penting bagi seorang pendakwah sebab mereka menggunakan komunikasi lisan untuk berdakwah.[19] *Vocal* yang dimiliki oleh Ustad Hanan Attaki mempunyai ciri khas yang dapat mempengaruhi siapapun yang mendengarnya. ustad Hanan Attaki ketika berdakwah kepada mad'unya menggunakan *tone* (nada suara) yang rendah ketika sedang bercerita terkait poin yang akan disampaikan sebab *tone* rendah lebih terasa hikmad sehingga dapat dengan mudah tersampaikan kepada batin para pendengarnya. Selain itu, intonasi yang digunakan Hanan Attaki dalam menekankan gagasan utama menggunakan nada suara tinggi (irama tegas) sebagai bentuk penekanan agar mad'u dapat lebih mengingat pesan yang disampaikan oleh ustad Hanan Attaki. Agar mad'u lebih mudah dalam memahami pesan dakwah, ustad Hanan Attaki juga menggunakan artikulasi

[18] Siti Aisyah Hajar and Muhammad Syukron Anshori, "Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media," *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2021): 62–66.
[19] Syifa Hamama, "Implementasi Keterampilan Dasar Master of Ceremony (Mc)," *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 2 (2022): 59–67, https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar.

P-ISSN: 2721-964X / E-ISSN: 2721-9631
Volume 6 Nomor 1 Januari 2025

yang jelas pada tiap kalimat-kalimat yang diucapkannya. Selain menggunakan tone rendah, intonasi tinggi dan artikulasi yang jelas ustad Hanan Attaki juga memiliki aksen suara yang ekspresif dimana aksen ini dapat mengundang ketertarikan bagi orang yang mendengarnya, sebab aksen seperti ini dapat menciptakan karektristik tersendiri bagi pemiliknya.

2. Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang berupa lisan maupun tulisan yang menggunakan simbol-simbol verbal.[20] Simbol verbal yang dimaksud ialah bahasa atau kalimat yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam hal ini, komunikasi verbal juga berkaitan dengan kegiatan dakwah dimana da'i menyampaikan pesan terhadap mad'unya. Pesan yang dapat diterima oleh mad'unya tentu terdapat tutur kata yang telah disusun dengan baik oleh da'i sebelum menyampaikan isi pesan dakwah. Hanan Attaki dalam menyampaikan pesan dakwah selalu menggunakan diksi atau pemilihan kata yang tepat, tidak hanya itu penyusunan kalimatnya pun dapat dengan mudah dipahami oleh mad'unya serta selalu menggunakan kalimat pengandaian yang selaras pada hal-hal yang sedang terjadi dilingkup terdekat mad'unya tidak hanya itu saja Hanan Attaki juga mahir dalam meracik kata-kata yang penuh gelora. Strategi inilah yang digunakan Hanan Attaki dalam mempengaruhi para pendengar dan pembacanya di media youtube. Sebab pemilihan kata, penyusunan kalimat dan penggunaan kalimat pengandaian yang tepat ketika berdakwah dapat mempermudah mad'u dalam memahami serta menerapkan pesan dakwah yang disampaikan oleh Hanan Attaki. Gaya bahasa (verbal) yag memiliki gelora keislaman yang tinggi inilah yang dapat membuat mad'u lebih semangat dalam menjiwai islam, bahkan mad'upun dapat menikmati pada tiap kalimat-kalimat yang diucapakannya sehingga apapun yang disampaikannya akan selalu membekas di jiwa mad'unya.

3. Visual

Komunikasi visual merupakan sejenis rangkaian metode dalam penyampaian suatu informasi maupun pesan terhadap terhadap pihak lain

[20] Siti Asiyah, "Implementasi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Kegiatan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara," *Jurnal An-Nida* 10, no. 2 (2018): 154–165.

dengan menggunakan media penggambaran yang dapat dibaca maupun dilihat oleh panca indra penglihatan.[21] Komunikasi visual menggabungkan seni, simbol dan lambang dalam menyampaikan suatu pesan untuk memperkuat suatu makna yang dapat menjadi kunci dalam mempengaruhi audiensnya. Komunikasi visual merupakan ilmu yang dapat digunakan disemua bidang terutama dalam hal berdakwah. Sebab dalam berdakwah hal pertama yang ditangkap oleh mad'u ialah dari segi visualnya, ketika komunikasi visual yang digunakan oleh da'i baik maka ketertarikan mad'u untuk mendengar dan melihat semakin meningkat. Sehingga pesan dakwah dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh mad'u.

Komunikasi visual digunakan Hanan Attaki sebagai strategi dalam mengundang ketertarikan kepada mad'unya. dimana pada saat berdakwah di media sosial youtube sering menggunakan *eye contact* (kontak mata) dalam membangun hubungan yang lebih personal dengan audiens, sebab menggunakan *eye contact* (kontak mata) pada saat berdakwah dapat menunjukkan sikap perhatian serta kehangatan sehingga apapun yang disampaikannya akan selalu masuk pada benak audiensnya. Tidak hanya itu saja, Hanan Attaki juga menggunakan *body language* (bahasa tubuh) ketika berdakwah sebab *body language* atau biasa dikenal sebagai bahasa tubuh *(gesture)* merupakan alat bantu yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dimana terjadi adanya *movement and gesture* yang dapat menghindarkan dari kejenuhan ataupun kebosanan para mad'u. Hal ini digunakan Hanan Attaki ketika membuat konten video dakwah di youtubennya. Berbagai eksrepsi wajah, pergerakan *gesture* sebagai media dalam mengarahkan dan memberikan poin utama, serta penggunaan alat dan ruang menjadikan konten dakwah yang dibuat dapat menguatkan perkataan ustad Hanan Attaki dalam berdakwah. Sehingga mad'upun menjadi mudah dalam memahami isi dakwah yang disampaikan sebab

[21] Ari Wibowo, "Digitalisasi Dakwah Di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 02, no. 02 (2020): 179–198, https://scholar.archive.org/work/zkg7z57b25cyhivrakrkaofsgq/access/wayback/https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/download/2497/2102.

mad'u dapat lebih focus ketika mendengar dan melihat konten video yang dibuat Hanan Attaki.

4. Gaya Bahasa Dakwah Hanan Attaki Di Youtube.

Gaya bahasa merupakan cara dalam mengungkapkan pikiran melalai bahasa dengan menunjukkan ciri khas pada jiwa dan kepribadian manusianya.[22] Gaya bahasa dakwah yang digunakan Hanan Attaki dalam membuat konten dakwah di youtubenya adalah gaya bahasa yang mengikuti gaya berpikir dan kegemaran anak remaja pada umumnnya. Dimana saat ini banyak bahasa-bahasa kekinian yang digunakan para remaja untuk berbicara dengan sejawatnya. Hanan Attaki ketika memposting konten dakwah selalu hal-hal yang berkaitan dan dekat dengan anak remaja kemudian sudut pandang para remaja tersebut digiring kedalam konteks dakwah. Bahasa yang dibuat dalam membuat konten dakwah juga berisi satire guna sebagai alat pancing untuk berdiskusi di ruang komentar alih-alih sebagai bentuk dalam membangun sikap ramah dan akrab kepada khalayak. Sehingga ketertarikan untuk mengikuti youtube Hanan Attaki semakin meningkat, maka tak heran jika Hanan Attaki juga mendapati *followers* yang terbilang cukup tinggi karena sikap ramah dan akrabnya yang dapat menimbulkan ketertarikan tersendiri bagi khalayaknya.

5. Pengemasan Konten Dakwah Di Youtube Ustad Hanan Attaki.

Konten youtube saat ini sebagai salah satu media sosial yang efektif untuk berdakwah. Konten youtube yang dikemas secara menarik dianggap menjadi suatu strategi yang membantu da'i dalam meningkatkan aktifitas dakwah yang dapat dengan mudah dijangkau secara luas. Pengemasan konten yang menarik pula dapat meningkatkan kepercayaan khalayak serta meningkatakan *engagement*.[23] *Engagement* adalah segala bentuk interaksi yang terjadi antara komunikator dan komunikannya. Enggament dalam media sosial dapat pula diartikan sebagai suatu keterlibatan antara pengguna youtube dengan pengikut youtube. Sebagai contoh dari *engagement* ialah memberi *like,* berkomentar, *share* postingan dan menyimpan postingan. Hal ini dapat

[22] Deni Yanuar and Nazri Adlani Nst, "Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh," *Jurnal Al-Bayan* 25, no. 2 (2019): 357–358.

[23] Verisha Erina Maharani and Amalia Djuwita, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi Pemerintah Kota Semarang," *e-Proceeding of Management* 7, no. 2 (2020): 4566–4574, https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13573/13098.

berpengaruh terkait *traffic* kunjungan di media youtube. Berikut merupakan salah satu cara strategi Hanan Attaki dalam mengemas konten dakwah di youtube sebagai suatu upaya dalam mengembangan dakwah di media sosial youtube.

1. Menggunakan *Caption* Foto Menarik

   Caption merupakan keterangan atau deskripsi terkait postingan yang diunggah di media youtube. Caption merupakan salah satu penyempurna dari foto yang diunggah sebab fungsi dari caption ialah sebagai sumber informasi yang detail terkait postingan foto tersebut. Hanan Attaki dalam menulis caption di youtube memiliki ciri khasnya yag unik yaitu penggunaan diksi yang kekinian dengan penyusunan kalimat yang indah disertai uraian yang panjang, dan memiliki gaya bahasa yang ringan serta menarik. Selain itu, caption yang ditulis selalu mengarah terkait perihal yang sedang trending yang dikemas dengan bentuk narasi deksriptif yang tidak berlebihan namun menyentuh di hati para khalayak. Beberapa caption yang ditulis di youtube Hanan Attaki merupakan tulisan singkat dari video youtube channel Hanan Attaki, hal ini sebagai bentuk mempermudah khalayak yang tidak sempat menonton video youtubenya.

2. Menggunakan Fitur Youtube *Reels* Sebagai Konten Dakwah.

   Fitur youtube reels merupakan fitur yang sering digunakan dalam membuat konten video yang cepat pada tingkat penontonya (views) dimana kehadiran fitur ini dapat mempermudah da'i dalam penyebaran dakwahnya. Sebab manfaat dari youtube *reels* dapat meningkatkan kehadiran khalayak yang lebih banyak dibanding dengan fitur-fitur youtube lainnya.[24] Banyak instragrammer yang menggunakan fitur youtube *reels* sebagai edukasi maupun memamerkan produk jualan sebagai daya tarik. Para da'i yang juga memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah tentu tidak ketinggalan. Kutipan, podcast, video reels terkait dakwah juga bertebaran di media sosial mereka.

   Hanan Attaki merupakan salah satu da'i yang memanfaatkan fitur youtube rells sebagai strategi dakwahnya. Konsep yang dikemas dalam pembuatan video reels yang digunakan oleh Hanan Attaki adalah

[24] A Devi, U Hidayah Dwi, and ddk, "Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf Melalui Media Sosial Instagram," *Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017): 142–160.

menggunakan alunan musik yang sesuai dengan tema dakwah, menyisipkan kisah-kisah sejarah nabi dan sahabatnya yang dihubungkan dengan problematika masa kini, menggunakan prolog kalimat tanya pada audiens serta mengaitkan dengan hadist dan ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Korelasi Antara Strategi Dakwah Akun Youtube @HananAttaki Dengan Mewujudkan Karakter Kepemimpinan.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Hanan Attaki sangat berpengaruh dalam mewujudkan karakter kepemimpinan. Dimana strategi dakwah yang digunakan oleh Hanan Attaki sesuai dengan karakter mad'unya. Strategi yang digunakannya ialah strategi sentimentil *(al-manhaj al-athifi)* dan strategi rasional *(al-manhaj al-aqli),* kedua strategi dakwah ini diimplementasikan oleh Hanan Attaki melalui akun media sosial youtube pribadinya. Terdapat tiga indikasi dalam menerapkan kedua strategi tersebut diantaranya yaitu pertama, Hanan Attaki ketika berdakwah menggunakan komunikasi persuasif yang bertujuan sebagai mempengaruhi mad'unya agar ikut serta dalam dakwah yang diajarkannya. Dalam mewujudkan komunikasi yang persuasif Hanan Attaki menggunakan tiga pola sebagai alat bantu dalam mewujudkan komunikasi yang persuasif yaitu vocal, verbal, dan visual. Kedua, gaya bahasa yang digunakan oleh Hanan Attaki ketika berdakwah di youtube adalah menggunakan gaya bahasa yang kekinian dengan mengikuti sudut pandang anak remaja masa kini, ditambah dengan parodi-parodi ringan yang unik dengan tujuan sebagai bentuk sikap ramah dan akrab terhadap mad'unya. Ketiga, mengemas konten dakwah yang menarik, dalam mengemas konten dakwah Hanan Attaki menggunakan fitur youtube video *reels* yang dapat meningkatkan kehadiran penontonnya. Pembuatan video *reels* ini juga diedit secara epic agar dapat menarik perhatian mad'unya, tidak hanya itu Hanan Attaki juga menulis caption foto yang menarik dengan menggunakan pemilihan diksi dan penyusunan kalimat yang dapat dengan mudah dipahami oleh mad'unya sehingga dapat pula melekat di benak hati tiap mad'unya. Ketiga indikasi yang telah dijelaskan diatas merupakan penerapan strategi sentimentil dan strategi rasional yang dilakukan oleh Hanan Attaki dalam berdakwah di akun youtubenya.

Strategi dakwah yang dilalukan oleh Hanan Attaki diatas apabila dikaitkan dengan dakwah dalam membangun karakter kepemimpinan tentu memiliki dampak besar. Sebab dilihat dari profil Hanan Attaki ia merupakan salah satu penceramah yang tegas dan bijaksana dalam memimpin. Tidak hanya itu Hanan Attaki juga menerapkan strategi

P-ISSN: 2721-964X / E-ISSN: 2721-9631
Volume 6 Nomor 1 Januari 2025

dakwah yang sesuai dengan karakter mad'unya. Sebagai contoh dalam menerapkan strategi dakwah sentimentil *(al-manhaj al-athifi)* Hanan Attaki menggunakan komunikasi yang persuasif serta menggunakan gaya bahasa kekinian dalam hal tersebut strategi ini dapat menggerakkan perasaan dan batin mad'unya sebab memberikan nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan dan kasih sayang merupakan bentuk dari cara da'i yang dapat menjadi tauladan bagi mad'unya sehigga mad'u pun mencontoh sikap dan perilaku tersebut. Kemudian sebagai contoh dalam menerapkan strategi dakwah rasional *(al-manhaj al-aqli)* Hanan Attaki menulis *caption* yang unik dimana didalamnya terdapat pemilihan kata dengan tepat yang selaras terhadap problematika dilingkungan sekitar yang dapat mendorong mad'u untuk lebih berpikir, merenungkan serta mengambil pelajaran pada hal yang terjadi. Dari contoh diatas dapat diartikan bahwa Hanan Attaki merupakan seorang pemimpin yang dapat menjadi contoh mad'unya. Sikap, perilaku dan tutur kata yang baik dapat mewujudkan serta membentuk karakter kepemimpinan pada tiap pengikutnya. Sebab dalam membentuk karakter kepemimpinan dibutuhkan contoh pemimpin yang dapat dijadikannya sebagai pembelajaran untuk mad'u dalam membentuk karakter kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Strategi dakwah pada akun youtube @HananAttaki dalam membangun karakter kepemimpinan yang mengutamakan strategi sentimentil *(al-manhaj al-athifi)* dan strategi rasional *(al-manhaj al-aqli)* dalam melaksankana kegiatan dakwah sebagai pelaksanaan strategi dakwah yang digunakan Hanan Attaki terbilang berkualitas, yang membuktikan bahwa banyak mad'u yang ikut serta dalam kajian ustad Hanan Attaki. Hal ini disebabkan pula karakter kepemimpinan, sikap, perilaku dan tutur kata yang dimiliki oleh Hanan Attaki. Dengan hal itu upaya dalam mewujudkan karakter kepemimpinan kepada mad'u dapat dengan mudah sebab kepercayaan yang ditanam mad'u tehadap Hanan Attaki menjadi salah satu Pengaruh adanya pembentukan karakter kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Surahman, and Ferry Muhammadsyah Siregar. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an*. *Tanzil : Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. 1, 2015.

Asiyah, Siti. "Implementasi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Kegiatan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara." *Jurnal An-Nida* 10, no. 2 (2018): 154–165.

Charis, Muhammad, Muhammad Ammar, Danar Wijokongko, and Muhammad Faza Al-Hafizd. "Kategori Kepemimpinan Dalam Islam." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 171–189. https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/491/282.

Devi, A, U Hidayah Dwi, and ddk. "Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf Melalui Media Sosial Youtube." *Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017): 142–160.

Faizah, Putri. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Muhammad Al Fatih 1453 Karya Hanan Attaki." *UIN Sulthan Thata Saifuddin Jambi* (2021): 7.

Hajar, Siti Aisyah, and Muhammad Syukron Anshori. "Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media." *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2021): 62–66.

Hamama, Syifa. "Implementasi Keterampilan Dasar Master of Ceremony (Mc)." *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 2 (2022): 59–67. https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar.

Isya, Daryl Januar, Shoffan Nizomi Suparman, Taufik Hidayat, Ety Yuliaty, Arina Nur Farida, Amir Tengku Ramly, and Musa Hubeis. "Strategi Komunikasi Kepemimpinan Pada Era Digital." *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, no. 2 (2021).

Maharani, Verisha Erina, and Amalia Djuwita. "Pemanfaatan Media Sosial Youtube Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi Pemerintah Kota Semarang." *e-Proceeding of Management* 7, no. 2 (2020): 4566–4574. https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13573/13098.

Maryani, Dina. "Krisis Kepemimpinan Di Indonesia Ditinjau Dari Pancasila (Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

Said, nur hidayat muh. "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125)." *jurnal dakwah tabligh* 16, no. 1 (2015): 78–89.

Saputra, Devid, Abdul Syukur, and Lutfi Muawanah. "Komunikasi Dakwah Antara Kyai Dan Santri Dalam Analisis Strategi Dakwah Di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlish Kalirejo Lampung Tengah." *Komunika* 3, no. 2 (2020): 126.

Siti Haola, Lala, and Komarudin Shaleh. "Strategi Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Al-Istiqomah Dalam Penanaman Nilia-Nilai Kepemimpinan Islam Bagi Para Santri." *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 2, no. 2 (2022): 48–51.

Sumadi, Eko. "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 173–190. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2912/2083.

P-ISSN: 2721-964X / E-ISSN: 2721-9631
Volume 6 Nomor 1 Januari 2025

Thoha, Mohhamad al-amin. "Strategi Dakwah Kiai Muhammad Naf ' an Dalam Membentuk." *JISAB The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 2, no. 1 (2022): 21–38.

Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial." *Tasâmuh* 18 (2020): 54–78. https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151.

Wibowo, Ari. "Digitalisasi Dakwah Di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 02, no. 02 (2020): 179–198. https://scholar.archive.org/work/zkg7z57b25cyhivrakrkaofsgq/access/wayback/https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/download/2497/2102.

Yanuar, Deni, and Nazri Adlani Nst. "Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh." *Jurnal Al-Bayan* 25, no. 2 (2019): 357–358.

Yuwafik, Muhammad Hamdan, and Abdul Muhid. "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya." *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 3, no. 02 (2020): 195–211.

https://www.kompasiana.com/markus.simanjuntak/5500cdbf8133119c19fa7dc2/kondisi-kepemimpinan-indonesia-dan-tantangan-ke-depan (di akses pada tanggal 5 maret 2023)

https://www.viva.co.id/siapa/ (di akses pada tanggal 1maret 2023)